

Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 167 Pekanbaru

Khairunnisya Khairunnisya¹, Radhiyatul Fithri², Salman Salman³

¹⁻³program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai, Simpang Komersil SKA, Kota Pekanbaru, Riau

Email: khyairunnisa@gmail.com^{1*}, radhiyatulfithri@umri.ac.id², salman@umri.ac.id³

Abstract. This research aims to determine the effect of peer teaching learning methods on students' cognitive learning outcomes in mathematics subjects in class V at SDN 167 Pekanbaru. The method used in this research is a quasi-experimental method with the dependent variable being student learning outcomes, the independent variable being the Peer Teaching method. Research was carried out through planning, action implementation, observation and evaluation stages. The subjects of this research were determined using purposive sampling, namely class Vb SDN 167 Pekanbaru, totaling 30 people. Data was collected using student activity observation sheets and knowledge tests. The collected data was analyzed using quantitative analysis. The results of the research show that the peer teaching learning method can influence the cognitive learning outcomes of class V students at SDN 167 Pekanbaru in Mathematics learning by 71.69%, namely in the high category $G > 70\%$

Keywords : Model, Learning, Peer teaching, Cognitive learning outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 167 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa, variabel bebas yaitu metode *Peer Teaching*. Penelitian dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi. Subjek penelitian ini ditentukan secara purposive sampling yaitu kelas Vb SDN 167 Pekanbaru yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan tes pengetahuan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran *peer teaching* dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 167 Pekanbaru dalam pembelajaran Matematika sebesar 71,69% yaitu berada pada kategori tinggi $G > 70\%$

Kata kunci: Model, Pembelajaran, Peer teaching, Hasil belajar kognitif

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang agar menjadi insan yang mandiri dalam masyarakat. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan manusia dapat dibentuk untuk lebih sempurna dari makhluk Tuhan yang lainnya sebagai khalifah di muka bumi (Salman et al., 2024). Semakin berkembangnya suatu zaman tentu tuntutan serta tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan tidaklah mudah. Tantangan terbesar dalam dunia pendidikan yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung kemajuan bangsa (Hamdani & Dewi, 2021) Sebagian besar di sekolah-sekolah telah menawarkan berbagai strategi, metode, serta model pembelajaran yang modern. Sementara pada realitanya beberapa sekolah masih banyak yang menggunakan metode mengajar secara

tradisional. Metode mengajar tradisional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik karena guru lebih sering memanfaatkan metode ceramah yang monoton dan peserta didik hanya mendengarkan tanpa bertanya atau berargumentasi. Berdasarkan hal tersebut tentu akan membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan proses pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, seorang pendidik harus dapat lebih terampil, kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Suarni, 2019)

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah terampilnya guru atau pendidik dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran pendidik berperan sebagai *director of learning* yang mana guru atau pendidik hanya memfasilitasi kegiatan pembelajaran melalui optimalisasi sumber belajar yang ada. Kebiasaan baik dapat menimbulkan budaya positif, sedangkan kebiasaan buruk dapat menimbulkan budaya negatif. Tidak dipungkiri bahwa semua itu tidak lepas dari peran penting para pengajar sekolah (Sakban et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak saja berfokus pada hasil melainkan juga dapat memahami proses dan materi yang diajarkan agar kualitas yang dihasilkan oleh peserta didik dapat tercapai dengan baik serta maksimal khususnya dalam mata pelajaran IPAS (Akmal, 2019)

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari pola, struktur, ruang, dan hubungan kuantitatif antara berbagai objek dan fenomena. Ini melibatkan penggunaan simbol, notasi, dan aturan untuk memecahkan masalah, membuat prediksi, dan mengembangkan pemahaman tentang dunia di sekitar kita. Matematika memiliki banyak cabang, termasuk aljabar, geometri, statistika, dan banyak lagi, yang digunakan dalam berbagai bidang seperti sains, teknologi, ekonomi, dan lainnya (Rahmawati et al., 2023).

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, guru diharapkan mampu memainkan yang ideal terutama performanya dalam proses pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah memperbaiki performa guru (Deprizon et al., 2023)

Dari hasil observasi awal di SDN 167 Pekanbaru, bahwasanya guru masih memberikan materi secara lisan kepada siswa. Siswa juga terlihat canggung untuk bertanya langsung kepada guru terkait materi pelajaran yang tidak dipahaminya, tetapi lebih memilih bertanya kepada temannya yang lebih mengerti. Selama ini guru menggunakan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dengan komunikasi satu arah, yaitu guru memberi penjelasan materi kepada siswa secara lisan. Dalam hal seperti ini tentunya membuat siswa dalam proses pembelajaran tidak berperan aktif sebagaimana tuntutan kurikulum 2013, yaitu pendidik atau peserta didik harus bisa melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengamati, menanya,

mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika kurang efektif, yaitu kebanyakan siswa yang masih memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 78.

Melalui hasil wawancara yang telah dilaksanakan juga menunjukkan bahwasanya ketika proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, siswa cenderung merasa canggung untuk bertanya langsung kepada gurunya terkait materi yang tidak dipahaminya. Kemudian dalam mengikuti pelajaran Matematika di kelas siswa kurang bersungguh-sungguh, hal ini terlihat ketika guru menyampaikan pembelajaran, siswa terkesan acuh dan tidak memerhatikan. Jadi dalam permasalahan ini, salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu dengan menerapkan metode *Peer Teaching*. Metode *Peer Teaching* yaitu sebuah metode yang dilakukan oleh siswa, dimana siswa yang lebih paham menjadi tutor terhadap siswa lainnya, sehingga siswa yang belum mengerti tidak canggung untuk bertanya dan bahasa teman yang digunakan dapat dengan mudah dipahami oleh teman sebayanya. Oleh karena itu, dengan terdapatnya tutor dari temannya sendiri diharapkan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dapat bertanya atau memberikan ide tanpa ada rasa sungkan.

Metode *peer teaching* diartikan sebagai peer tutoring. Merujuk pada pernyataan (Akmal,N, 2019), tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan seorang mentor yang bertugas mengajukan pertanyaan atau masalah, menjelaskannya, mendapatkan jawabannya, dan memberikan umpan balik kepada rekannya. Kegiatan pembelajaran ini, dimana siswa merencanakan dan memberikannya kesempatan belajar bagi dirinya sendiri dan orang lain dan di diminasi oleh pengajaran sejawat. Peran rekan-rekan ini adalah merencanakan dan memeberikan kesempatan belajar. Mereka dapat belajar dari fasilitas dan rencana kelompok lain dan diharapkan dapat menjawab pertanyaan satu sama lain. Pengajaran teman sejawat adalah metode pendidikan dimana sekelompok kecil siswa dengan kemampuan berbeda belajar bersama. Setiap siswa harus bekerjasama untuk saling mendukung dalam upaya memahami materi.

Berdasar penjelasan di atas, peneliti melakukan pendekatan belajar mengajar dengan menerapkan model kooperatif pada kelas matematika dengan menggunakan metode *peer teaching*. Tujuannya adalah untuk mencapai perbaikan proses dan meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 167 Pekanbaru”**

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa, variabel bebas yaitu metode *Peer Teaching*. Penelitian ini digunakan untuk mengujicobakan suatu metode pembelajaran didalam pembelajaran matematika, guna mencapai hasil belajar kognitif siswa.

Sesuai dengan pernyataan Sugiono, bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiono & Kuntjojo, 2016)



Gambar 2.1 Alur Penelitian Eksperimen

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 167 Pekanbaru, yang beralamatkan di Jl. Muhajirin, Sidomulyo Barat, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) Tahun Ajaran 2024.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN 167 Pekanbaru dengan jumlah 121 siswa dan terbagi menjadi tiga kelas yaitu, kelas Va, yang berjumlah 39 siswa kelas Vb yang berjumlah 40 siswa, dan kelas Vc yang berjumlah 42 orang. Sedangkan sampel adalah kelompok kecil dari populasi yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel kelompok

eksperimen dengan jumlah 32 siswa. Dan sebagai kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Menurut Arikunto di (Warsono, 2016) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan (gunakan populasi), tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil sampel 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

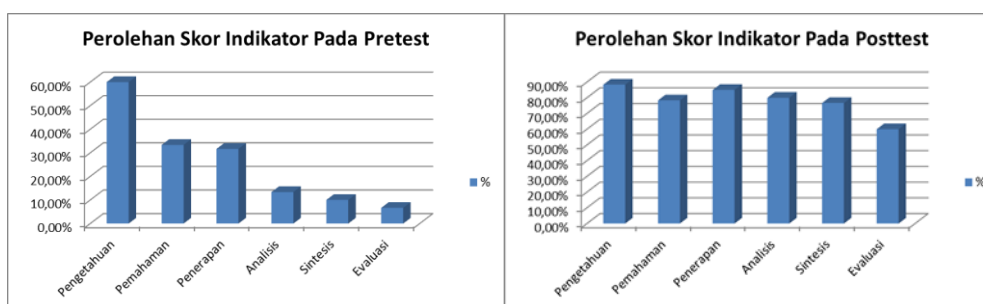
Metode pembelajaran *peerteaching* menekankan kepada tanggung jawab pribadi sebagai tutor yang harus menguasai dan mengajarkan serta memberikan pemahaman materi yang telah ia pelajari kepada teman temannya yang lain sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab agar setiap kelompoknya memahami materi secara keseluruhan. Pada dasarnya metode ini dapat merangsang siswa terlibat secara aktif untuk bekerjasama, berdiskusi dan saling membantu antar anggota kelompok dalam belajar sehingga mereka dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka secara bersama-sama.

Dalam pembelajaran tersebut, siswa yang biasanya belajar secara individu tanpa kompetisi dan penghargaan dicoba dikondisikan dengan adanya kompetisi dan penghargaan yang menjadi motivasi bagi keberhasilan belajar mereka, serta suasana pembelajaran dapat menjadi lebih hidup dan bervariasi. Pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang baik, karena siswa tidak cepat merasa bosan dalam belajar dan dapat meningkatkan rasa percaya diri tiap siswa karena siswa dilatih untuk aktif berpendapat, menghargai perbedaan pendapat dan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa hipotesis yang ada didalam penelitian terdapat perbedaan. Dapat dijelaskan pada saat melakukan *Posttest* dengan soal 10 butir pada kelas Vb sebagai kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *peerteaching* dan Vc sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini diperkuat oleh (Akmal, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran *peerteaching* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dengan adanya metode pembelajaran *peerteaching* akan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Dari hasil penelitian dan analisa data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *peerteaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 167 Pekanbaru sebesar 71,69% dengan kategori tinggi.



Grafik perbedaan perolehan skor indikator pada pretest dan posttest

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran *peerteaching* dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 167 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar kognitif siswa sebesar 71,69% dari perbandingan nilai pretest dan posttest siswa. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat mulai dari pretest diperoleh skor 29,33 %, dan posttest diperoleh skor 80,00%.

Pada *pretest* diketahui rata-rata anak berada pada kategori rendah, yaitu pada kategori rendah ada 11 siswa dan sangat rendah ada 19 siswa. Setelah dilakukan *treatment* sebanyak 4 kali peningkatan yang signifikan pada tingkat pencapaian hasil belajar kognitif siswa. sebanyak 19 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi, 5 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 6 orang siswa berada pada kategori sedang. Pada *posttest* diketahui tidak adanya siswa pada kategori rendah ataupun sangat rendah.

Saran dari peneliti ialah Bertolak dari pembahasan hasil penelitian diatas, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan rujukan atau pertimbangan bagi penelitian berikutnya, antara lain metode pembelajaran *peerteaching* tidak hanya cocok diterapkan pada muatan pembelajaran matematika, akan tetapi juga cocok diterapkan pada muatan pembelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia dan PPKn. Kepada guru mata pelajaran matematika Sekolah Dasar dapat menjadikan metode pembelajaran *peerteaching* sebagai alternatif dalam pengajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Kepada guru atau pihak lain diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

5. DAFTAR REFERENSI

- Akmal, N. (2019). Pengaruh metode peer teaching terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi operasi aljabar. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(2), 69–77. <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i2.540>
- Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>
- Hamdani, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan bersosialisasi dan membangun karakter bangsa pada siswa sekolah dasar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 105–113. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v13i1.1469>
- Rahmawati, D., Misdalina, M., & Budi Irawan, D. (2023). Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 5 Rambutan. *Journal on Education*, 6(1), 7136–7142. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3957>
- Riau, U. M., Riau, U. M., & Riau, U. M. (2024). Penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi bangun datar pelajaran matematika kelas I SD Alfityah Pekanbaru Azizah Tulfauziah program studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Salman Salman program studi. 2(3).
- Sakban, S., Tulfauziah, A., Ardana, A. P., & ... (2022). Implementasi kebijakan tentang penciptaan budaya dan iklim yang kondusif. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 16457–16461. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5095>
- Suarni, E. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing di SDN 05 Kota Mukomuko. *Indonesian Journal of Integrated Science Education (IJIS Edu)*, 1(1), 2019. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu>
- Sugiono, S., & Kuntjojo, K. (2016). Pengembangan model permainan pra-calistung anak usia dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 255–276. <https://doi.org/10.21009/jpud.102.04>
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469–476.